



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas VII Mts Istiqlal Deli Tua

Arlina¹, Nur A'yuni², Muhammad Iqbal Ardian Toni Siahaan³,
Raihan Ahmad Zikri⁴, Muhammad Abdan Syakuro⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Abstract

Received: 19 Oktober 2023
Revised : 26 Oktober 2023
Accepted: 01 November 2023

Penelitian ini adalah tergolong penelitian tindakan kelas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah MTS Istiqlal Deli Tua, dengan sampelnya yaitu kelas VII yang berjumlah 33 orang, jigsaw adalah tipe dalam strategi pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, jigsaw menggunakan penerapan bagi kelompok, dan peran kolaborasi antara sesama anggota kelompok sanga diperlukan dalam strategi ini, sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil yang maksimal. Pelaksanaan strategi ini diawali dengan observasi kepada guru kelas VII, kemudian dilakukan siklus I, namun karena ketidaksesuaian dan kekurangan pada siklus I maka perlu dilakukan siklus II dan pada siklus II pelaksanaannya berjalan sesuai harapan penelitian sehingga siklus tiga tidak perlu di terapkan, dengan begitu maka berarti siklus II berhasil dan sudah terjawab bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS Istiqlal Deli Tua pada mata pelajaran fikih.

Keywords: *strategi, jigsaw, hasil belajar*

(*) Corresponding Author: arlina@uinsu.ac.id

How to Cite: Arlina, A'yuni, N., Siahaan, M. I. A. T., Zikri, R. A., & Syakuro, M. A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas VII Mts Istiqlal Deli Tua. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10073845>

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang sejatinya harus menghasilkan perubahan-perubahan yang baik dan berkepanjangan pada setiap orang. Maka dari itu untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan harus ada upaya-upaya yang mendukung jalannya proses pembelajaran itu dengan efektif dan efisien. Perubahan-perubahan itu sejatinya dapat dinilai oleh orang lain, dan dalam hal ini perubahan itu akan dinilai oleh guru sebagai pendidik. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pembelajaran berupa materi ajar dan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik, dalam menjalankan tugasnya pendidik atau yang disebut guru harus mempunyai kompetensi yang mumpuni dan sesuai dengan yang tercantum didalam regulasi pemerintah tentang kompetensi pendidik. (Rohman et al., 2020)

Tercantum dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pasal 8 dan 9 tertulis bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Sejatinya dapat disimpulkan secara sederhana bahwa guru haruslah memiliki kompetensi, pembagian kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ada empat, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Dan dalam penulisan artikel ini akan dimuat

tentang kompetensi pedagogik yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. (Nasional, 1982)

Dengan memahami karakteristik peserta didik guru akan mampu menyampaikan ilmu atau bahan ajar dengan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pada hakikatnya strategi adalah tehnik yang digunakan untuk mencapai sasaran, strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu memberdayakan semua unsur, mencakup perencanaan dan cara untuk mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka strategi pembelajaran adalah bagaimana guru mampu menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran agar bahan ajar mampu dipahami oleh peserta didik dengan efektif dan efisien juga menarik dan tidak membosankan. Dengan demikian hal ini yang melatar belakangi penelitian tindakan kelas yang para peneliti lakukan, yakni untuk melihat sejauh mana bahwa strategi yang digunakan mampu membawa perubahan dan peningkatan. (Rukmania, 2014)

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran dengan materi fikih dikelas VII MTS Istiqlal Delitua ini adalah strategi pembelajaran kooperatif (kelompok) dengan tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, guru membagi para siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang didalam kelompok kecil itu siswa harus mampu bekerjasama dengan baik sehingga keberhasilan individu akan ditentukan dengan keberhasilan kelompok. Sedangkan strategi pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw learning memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan, adapun tahapan-tahapannya yaitu sebagai berikut :

1. Guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing-masing kelompok yaitu 4-5 orang.
2. Setiap tim diberi materi yang berbeda-beda, dan harus membaca juga memahami materi yang diberikan.
3. Setiap kelompok mengirimkan anggota kelompoknya masing-masing 1 orang ke kelompok lain untuk menyampaikan materi yang dipelajari di kelompoknya, guru harus menyesuaikan agar beraturan.
4. Setelah satu orang (ahli) menjelaskan ke kelompok lain mereka kembali ke kelompoknya.
5. Guru memberikan kesempatan untuk saling bertanya atau melempar pertanyaan terhadap masing-masing kelompok.
6. Guru memberikan evaluasi.
7. Menyimpulkan dan menutup. (Ahmad, 2023)

Dari penerapan strategi pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hasil adalah suatu perolehan dari proses yang telah dilakukan. Hasil belajar inilah yang menjadi indikator efektif atau tidaknya strategi yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan terkait penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dilakukan di SMK Piri Sleman, menunjukkan hasil yang baik, pada siklus I di peroleh ketuntasan klasikal 50% dan pada siklus II ketuntasan klasikal 90%. (Kharisma & Barat, 2020)

Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini akan dimuat tentang hasil belajar materi pembelajaran fikih siswa kelas VII di MTS Istiqlal Delitua melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw apakah akan

meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan, dan hasil yang dicapai oleh para siswa adalah gambaran keberhasilan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan dan disajikan hasilnya dalam artikel ini adalah termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini mengisyaratkan bahwa proses dalam pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan siklus, dan perencanaan yang bertahap dan sistematis, untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Setiap siklus yang akan dilakukan dalam penelitian ini memiliki tahapan-tahapan yaitu pra tindakan, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Para peneliti telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan judul yang dipaparkan yaitu di MTS Istiqlal Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di semester genap tahun ajaran 2022/2023, berlangsung di bulan april tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII, dan sampel dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa/I kelas VII^A (Tujuh A) Pada mata pelajaran fikih di MTS Istiqlal Deli Tua, yang para siswanya berjumlah 33 orang, dengan jumlah laki-laki yaitu 12 orang, perempuan 21 orang dan seluruhnya adalah siswa yang terdaftar secara aktif pada tahun ajaran 2022/2023.

Adapun yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah berupa tes, baik post test, maupun free test. Namun test yang digunakan telah dilakukan uji coba terlebih dahulu di kelas VII^A (Delapan A) pada mata pelajaran fikih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di MTS Istiqlal Deli Tua pada kelas VII, sebelum melakukan penelitian telah terlebih dahulu dilakukan sebuah observasi lapangan untuk mengetahui kondisi lapangan. Observasi dilakukan oleh salah satu peneliti, karena ada salah satu tim peneliti yang rumahnya tidak jauh dari tempat penelitian. saat melakukan observasi peneliti telah melakukan wawancara kepada salah satu guru yang mengajar di kelas VII, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum proses pembelajaran yang biasanya dilakukan disekolah tersebut khususnya pada pembelajaran fikih dikelas VII.

Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa, umumnya di kelas VII MTS Istiqlal melakukan pembelajaran yang rangkainnya masih berpusat pada guru. Dalam konteks pembelajaran fikih terkadang hanya sesekali dilakukan pembelajaran dengan metode praktek, yang lebih sering dan umumnya adalah siswa mendengarkan guru berceramah, mencatat, membaca buku paket, dan mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sehingga hal itu menjadi suatu proses belajar yang membosankan, padahal pada pembelajaran fikih banyak materi yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah yang dapat dilakukan secara nyata berupa praktek-praktek dan implemntasi langsung. Penggunaan strategi itu juga masih meninggalkan jejak berupa hasil yang kurang memuaskan, akibatnya masih ada

siswa yang memiliki perolehan nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

SIKLUS I

Pelaksanaan penelitian harus dimulai dari kesiapan para peneliti, dan salah satu yang dipersiapkan adalah mengenai perencanaan, perencanaan memiliki peran yang besar untuk mewujudkan penelitian yang berhasil, dalam proses perencanaan ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh para peneliti diantaranya yaitu, menyiapkan bahan ajar yaitu materi pembelajaran fikih, kemudian menyusun rancangan berupa tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan strategi yang ditentukan yaitu kooperatif dengan tipe jigsaw, kemudian menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa. Selain itu juga para peneliti juga harus bekerjasama dengan guru kelas VII, untuk membuat kelompok-kelompok sesuai langkah-langkah dalam tipe jigsaw.

Adapun materi yang diajarkan dalam pembelajaran dengan tipe jigsaw ini adalah tentang shalat, dimana didalamnya terdapat pembagian shalat yaitu, shalat wajib, shalat sunah rawatib, qobliyah dan ba'diyah, shalat sunnah muakkad, sunnah ghairu muakkad dan shalat jum'at. Pembelajaran dilaksanakan pada hari jum'at 07 April 2023 dengan alokasi waktu yaitu 2x40 Menit.

Keberhasilan yang dilakukan di siklus I dapat diamati selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah dilakukannya tindakan, fokus tindakan dalam hal ini adalah tindakan guru dan tindakan siswa dengan penggunaan lembar observasi. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase proses aktivitas yang telah dilakukan pada posisi 81,90% dan masuk kategori Baik.

Penentuan tingkat keberhasilan siklus I dapat diketahui setelah dilakukannya tindakan refleksi, guna dari tindakan refleksi ini adalah agar dapat melihat kelebihan dan kekurangan pada siklus I juga sebagai pertimbangan dalam melaksanakan siklus II. Dapat diketahui bahwa kelebihan siklus I adalah siswa sudah sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran yang dipandu oleh peneliti dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dan kekurangan siklus I adalah sikap peneliti yang belum maksimal dalam pengelolaan dan penerapan jigsaw sebagai strategi pembelajaran, kemudian peneliti sebagai guru kurang memfasilitasi dan merespon kesulitan-kesulitan peserta didik, dan kurang membimbing dalam pengerjaan tes formatif. Hasil dari pernyataan ini disampaikan langsung oleh guru kelas yang melihat dan mengamati selama pelaksanaan siklus penelitian.

Tabel 1. Hasil dari tindakan siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Nilai terendah	30
2.	Nilai tertinggi	85
3.	Rata-rata	63
4.	Banyak siswa yang tuntas	23
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	10
6.	Persentase daya serap	65%
7.	Persentase ketuntasan belajar	45%

Dari hasil analisis dan refleksi data dan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator pembelajaran pada siklus I menunjukkan hasil yang belum tercapai sesuai harapan, oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II sebagai langkah untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan penelitian.

SIKLUS II

Berhubung pelaksanaan siklus I belum sesuai dengan harapan peneliti, maka perlu pelaksanaan siklus II, pelaksanaan siklus II ini tentu mengacu pada hasil refleksi siklus I, untuk pelaksanaan siklus II ini tetap materi yang diajarkan adalah tentang fikih yang konsen terhadap macam-macam shalat, namun materi yang belum diajarkanlah yang menjadi bahan di siklus II ini, pelaksanaannya tetap dilakukan di hari jumat pada bulan april dan dengan alokasi waktu 2x40 Menit untuk satu kali pertemuan.

Untuk tahap pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, yang menjadi pembeda adalah pada siklus II tidak lagi ditentukan kelompok-kelompok belajarnya, penggunaan strategi kooperatif tetap menggunakan pembagian saat siklus I. Siklus II juga menggunakan semua tahapan yang ada pada siklus I yaitu strategi kooperatif tipe jigsaw. Keberhasilan siklus II juga diamati ketika pelaksanaan berlangsung, dengan di pantau oleh guru kelas VII sebagai yang menilai bagaimana perkembangan dan perubahan dari siklus sebelumnya, dan fokus pengamatan pada siklus II tetap pada perilaku dan siswa dengan menggunakan lembar observasi, dan hasil penelitian pada siklus II menunjukkan persentase aktivitas guru dan siswa pada tahap siklus II mencapai 98% dan masuk pada kategori sangat baik.

Berdasarkan pengamatan oleh guru kelas VII bahwa siklus II berjalan dengan sesuai keinginan, para peneliti yang bertindak sebagai guru sudah menguasai strategi pembelajaran dengan tipe jigsaw dengan baik, sehingga prosesnya menuai hasil belajar siswa pada tahap yang sempurna, sehingga masuk pada kategori sangat baik.

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Nilai terendah	75
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Rata-rata	90
4.	Banyak siswa yang tuntas	33
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	-
6.	Persentase daya serap	92%
7.	Persentase ketuntasan belajar	100%

Dari data diatas dianalisis bahwa hasil refleksi pada siklus II menunjukkan indikator pembelajaran telah mencapai harapan yang di inginkan oleh peneliti pada proses penelitian tindakan kelas, maka dari itu otomatis materi ini tidak akan dilanjutkan pada siklus III, dan sampai pada siklus II saja dengan predikat siklus II berhasil di terapkan. Keberhasilan siklus II juga menjawab bahwa penggunaan stategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran fikih di kelas VII MTS Istiqlal Deli Tua berhasil dan meningkat, siswa semakin aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, terlebih para peneliti memberikan *reward* sebagai bentuk penghargaan kepada setiap kelompok karena sudah mampu dan

mengikuti pembelajaran dengan baik, dan hal ini juga memberikan pengaruh terhadap para pendidik untuk membuat sebuah gebrakan dalam kegiatan belajar mengajar agar para siswa aktif dan mendapatkan tujuan dari proses belajarnya.

Diakhir tidak lupa para peneliti memberikan bingkisan berupa penghargaan tertulis kepada sekolah dan guru yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tindakan kelas di MTS Istiqlal Deli Tua khususnya pada kelas VII.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa, yang menjadi rumusan masalah telah dijawab dan di paparkan analisisnya, maka penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran fikih di MTS Istiqlal Deli Tua dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas VII, proses yang telah dilakukan pada siklus I dan II menjadi bukti bahwa hasil belajar siswa meningkat, pada siklus I hasilnya belum menunjukkan sesuai harapan, sehingga dilakukan siklus II, dan akhirnya setelah melalui proses dan analisis hasil maka siklus dua dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus III, karena indikator sudah tercapai, aktivitas guru dan siswa dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW PADA*. 3(1), 2057–2065.
- Kharisma, C., & Barat, K. (2020). *MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW*. 3(34), 47–64.
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Rohman, H., Menengah, S., Yayasan, A., Madya, K., & Barat, S. J. (2020). *Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru*. 1(2), 92–102.
- Rukmania. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran IPA Materi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(1), 287–295.